

Penyuluhan Kesehatan Kontrasepsi Modern di Desa Pagerwangi

¹⁾Intan Karlsina, ²⁾Neng Reza Febrianti, ³⁾Natasya Sri Suyanti ⁴⁾Melinda Rahmawati ⁵⁾Neneng Sifa Azwati
⁶⁾Cindy Meliana Hasanah ⁷⁾Nadya Salsa Bila ⁸⁾Sarah Anisa ⁹⁾Mulki Lutfiyani ¹⁰⁾Salma Salsabila

¹⁾Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung Barat, Indonesia
Email Corresponding: intankarlina@rajawaliac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kontrasepsi Modern
Keluarga Berencana
Kesadaran Kontrasepsyi
Intervensi Pendidikan
Kesehatan Reproduksi

Sebagian besar responden percaya bahwa penggunaan KB jangka panjang dapat menyebabkan kista atau penyakit bawaan. Hal ini menunjukkan adanya stigma dan kurangnya pemahaman yang tepat mengenai efek kontrasepsi. Edukasi tentang bagaimana KB yang memengaruhi siklus menstruasi dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan penerimaan terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Metode Pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah. Kegiatan diikuti oleh masyarakat PUS berjumlah 33. Promotor Kesehatan dilakukan oleh dosen program studi sarjana kebidanan dan Mahasiswa sarjana kebidanan. Pengolahan data evaluasi untuk mengetahui pemahaman secara kuantitatif. Kategori pre-test dan post-test di klasifikasikan menjadi 3 yaitu Baik Cukup Dan kurang. Sementara penguji hipotesis dilakukan melalui uji kuantitatif. Berdasarkan pre-test tabel diatas pengetahuan peserta terhadap jenis-jenis alat kontrasepsi sudah 100% namun peserta yang memakai KB saat ini hanya 84,8%, kebanyakan peserta WUS memakai KB jangka pendek dengan jumlah anak yang sudah lebih dari 2 anak. Berdasarkan post-tes pengetahuan manfaat dan resiko KB, 84,4% peserta lebih siap ber KB, penyuluhan ini membuat daya tarik peserta sebesar 87,8%, 84,8% peserta akan berkonsultasi lanjutan di fasilitas kesehatan, dan 90,9% ingin mengajak orang sekitar untuk program ber KB. Oleh karena itu, program edukasi perlu terus ditingkatkan dengan pendekatan yang komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan reproduksi yang tepat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemberian informasi yang akurat oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program keluarga berencana.

ABSTRACT

Keywords:

Modern Contraception
Family Planning
Contraceptive Awareness
Intervention
Reproductive Health

Most respondents believed that long-term use of birth control could cause cysts or congenital diseases. This suggests stigma and a lack of proper understanding of the effects of contraception. Education about how birth control affects the menstrual cycle can help reduce anxiety and increase acceptance of the contraceptive method used. The implementation method used was lecture. The activity was attended by 33 PUS community members. Health promoters were carried out by midwifery undergraduate study program lecturers and midwifery undergraduate students. Evaluation data processing to determine understanding quantitatively. Pre-test and post-test categories are classified into 3, namely good enough and less. While hypothesis testing is done through quantitative tests. Based on the pre-test table above, the participants' knowledge of the types of contraceptives was 100% but the participants who used family planning at this time were only 84.8%, most WUS participants used short-term family planning with more than 2 children. Based on the post-test knowledge of the benefits and risks of family planning, 84.4% of participants were more ready to use family planning, this counseling attracted 87.8% of participants, 84.8% of participants would consult further at health facilities, and 90.9% wanted to invite people around them to the family planning program. Therefore, education programs need to be continuously improved with a comprehensive approach and support appropriate reproductive decision making.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut (Kamus besar bahasa Indonesia, 2018) Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. (Moh. Abubakar Talalu, 2018)

Menurut (Marmi and Riyadi, 2015) KB adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut.

Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 87, 2014) KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan serta masih jauh dari target global SDGs. Dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyebutkan AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 untuk AKI sebesar 183/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) masih tinggi di Indonesia. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyebutkan AKN adalah 15/1.000 KH dengan target 2024 adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH dengan target 2024 adalah 16/1.000 KH. Sedangkan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH dan AKN 7/1.000 KH. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan Safe motherhood, dimana terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta PONED dan PONEK. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB.

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB sesuai rekomendasi International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994, upaya penguatan manajemen pelayanan KB menjadi salah satu upaya yang sangat penting. Hal ini juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan KB yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat. Saat ini pencapaian Indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan SDKI 2017 capaian kesertaan ber KB untuk seluruh metode KB yaitu sebesar 63,6% dengan peserta KB cara moden sebesar 57,2% menurun dari hasil SDKI 2012 yaitu sebesar 57,9%, meskipun capaian metode KB Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan dari 18,2% (SDKI 2012) menjadi 23,3% (SDKI 2017).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB). Meskipun pengabdian sebelumnya telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB, masih terdapat kesenjangan dalam hal keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya partisipasi para peserta dalam program KB ini. Dalam pengabdian ini juga, kami akan mengembangkan model layanan KB yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB dan manfaatnya. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan dalam program KB. Pengabdian ini juga akan memfokuskan pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan KB, terutama di daerah terpencil. Kami akan bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program KB. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

II. MASALAH

Sebagian besar responden percaya bahwa penggunaan KB jangka panjang dapat menyebabkan kista atau penyakit bawaan. Hal ini menunjukkan adanya stigma dan kurangnya pemahaman yang tepat mengenai efek kontrasepsi. Faktanya tidak ada bukti kuat yang mengaitkan penggunaan KB dengan peningkatan risiko kista ovarium atau penyakit bawaan. Sebaliknya, beberapa jenis kontrasepsi dapat membantu mengatur

siklus menstruasi dan mencegah pembentukan kista. Hasil penelitian menunjukkan perlunya program edukasi kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai efek samping dan manfaat dari penggunaan kontrasepsi. Edukasi yang tepat dapat membantu mengurangi ketakutan dan kesalahan Informasi mengenai KB.

Responden melaporkan adanya perubahan dalam pola haid setelah menggunakan KB. Banyak di antara mereka yang mengalami haid yang lebih ringan, lebih pendek, atau bahkan tidak haid sama sekali. Responden menyatakan kebingungan mengenai "kemana" darah haid mereka pergi, yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana KB memengaruhi fisiologi tubuh. Berdasarkan penelitian mendalam, sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui bahwa perubahan ini adalah efek samping yang umum dan dapat dipahami. Mereka khawatir bahwa tidak adanya darah haid menunjukkan masalah kesehatan yang lebih serius, seperti ketidak subur atau gangguan hormonal. Hanya sedikit responden yang mendapatkan informasi yang jelas dari tenaga medis mengenai efek penggunaan KB pada siklus menstruasi mereka. Perubahan dalam siklus menstruasi akibat penggunaan KB adalah hal yang umum dan sering kali normal. Kontrasepsi hormonal bekerja dengan mempengaruhi lapisan rahim dan ovulasi, yang dapat mengakibatkan haid yang lebih ringan atau tidak haid sama sekali. Namun, kurangnya pemahaman ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik mengenai efek samping KB di kalangan masyarakat.

Edukasi tentang bagaimana KB memengaruhi siklus menstruasi dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan penerimaan terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Oleh karena itu, penting komprehensif dan mendukung wanita dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi mereka. Pemakaian kontrasepsi hormonal disarankan dibatasi cuma 2 tahun saja, perihal tersebut bertujuan buat meminimalkan dari dampak yang tidak di inginkan, diharapkan diberi jangka waktu pada badan buat memperoleh siklus haid normal kembali. (Wahyuni, 2024)

Adapun penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan oleh kandungan hormon progesteron yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikkan dapat menyebabkan berat badan bertambah. pada penggunanya menurut Guyton hormon estrogen dan progesteron yang terkandung dalam KB suntik memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi ion natrium oleh ginjal akibat kenaikan aktivitas renin plasma dan pembentukan angiotensi yang menyertainya jadi meningkatkan jumlah natrium dalam cairan ekstraseluler.

Kedua ini kemudian menyebabkan retensi air dan selanjutnya secara sekunder dapat meningkatkan tekanan darah. Progesteron dalam jumlah yang besar, sama seperti estrogen dapat meningkatkan reabsorpsi natrium, klorida, dan air dari tubulus distal ginjal. Namun yang cukup mengherankan progesteron lebih sering menyebabkan peningkatan ekskresi natrium dan air. Oleh karena itulah disamping fakta bahwa pada kondisi yang kurang sesuai, progesteron secara lemah dapat meningkatkan retensi natrium dan air pada tubulus ginjal. Progesteron juga dapat menghambat efek yang lebih kuat dari aldosteron, jadi biasanya menyebabkan terjadinya pengeluaran akhir natrium dan air dari tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB yang mengalami penambahan berat badan mendapatkan suntik KB yang efektif, selain itu penambahan berat badan juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti pola makan makan dan aktifitas dari akseptor KB suntik. Maka solusi terbaik untuk mengantisipasi adanya penambahan berat badan yang berlebihan bagi pengguna KB suntik adalah dengan memberikan nasehat atau konseling agar akseptor KB suntik menjaga pola makanannya, melakukan pola hidup sehat. (Kusumaningsih & Istiqomah, 2024).

III. METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah. Pengabdian Masyarakat dilakukan di posyandu Melati 10 Pada jumat, 21 November 2024. Kegiatan diikuti oleh masyarakat PUS berjumlah 33. Promotor Kesehatan dilakukan oleh dosen program studi sarjana kebidanan dan Mahasiswa sarjana kebidanan. Rangkaian kegiatan dilakukan meliputi Pra -Pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan yang diuraikan tabel 1.

Tabel 1. Jadwal kegiatan penyuluhan di posyandu Melati 10 desa pagerwangi

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
1.	10.00 – 11.00	Keberangkatan ke lokasi Posyandu Melati 10 Kp. Babakan Bandung Desa	Seluruh Panitia

		Pagerwangi	
2.	11.10 – 12.30	Mempersiapkan tempat, media dan komsumsi	Seluruh Panitia
3.	12.30 – 13.00	Mengkoordinasikan peserta	Seluruh Panitia
4.	13.00 – 13.45	Pembukaan 1. Memberikan salam 2. Sambutan-sambutan 3. Membacakan rundown acara 4. Pretest kuisoner	MC Sarah Anisa
5.	13.45 – 14.45	Penyampain materi 1. Jenis metode Kb 2. Indikasi 3. Kontraindikasi 4. Keuntungan 5. Keterbatasan 6. Cara Kerja Kb	Pemateri 1. Neneng Sifa Azwati 2. Melinda Rahmawati
6.	14.45 – 15.15	Sesi diskusi	MC dan seluruh panitia
7.	15.15 – 15.30	Pembagian doorprize dan dokumentasi	MC dan seluruh panitia
8.	15.30 – 16.00	Penutup dan foto Bersama	Seluruh panitia dan peserta

Tabel 1 Merupakan jadwal kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan dalam satu hari dalam bentuk evaluasi pre-test. Pengolahan data evaluasi pertama untuk mengetahui pemahaman secara kuantitatif. 1 bulan setelah melakukan Penyuluhan ini, kami kembali ke Kp. Babakan Bandung RW 10 Desa Pagerwangi untuk mengetahui peningkatan penggunaan alat kontrasepsi modern. Populasi penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB Kp. Babakan Bandung Desa Pagerwangi sebanyak 33 orang. (Lukianah & Trilaksana, 2017).

Tabel 2. Jadwal kegiatan penyuluhan di Yayasan ash-ashodiq desa pagerwangi

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
1.	10.00 – 11.00	Keberangkatan ke Yayasan Ash-Ashodiq Kp. Babakan Bandung Desa Pagerwangi	Seluruh Panitia dan Dosen Pembimbing
2.	11.10 – 12.30	Mempersiapkan tempat, media dan komsumsi	Seluruh Panitia
3.	12.30 – 13.00	Mengkoordinasikan peserta	Seluruh Panitia
4.	13.00 – 13.45	Pembukaan 1. Memberikan salam 2. Sambutan-sambutan 3. Membacakan rundown acara	MC Nadya Salsa Bila
5.	13.45 – 14.50	Penyampaian materi (penayangan video) Cara kerja hormon dalam reproduksi Wanita dan pria: 1. AKDR 2. Implan 3. Suntik 4. Pil 5. MOW 6. MOP	Pemateri 1. Mulki Lutfiyani 2. Neng Reza Febrianti
6.	14.50 – 15.30	Post test dan sesi diskusi	MC dan seluruh panitia
7.	15.30 – 15.40	Foto bersama dan penyerahan	Seluruh panitia, dosen dan

		sertifikat	peserta
8.	15.40 – 16.00	Pembagian doorprize dan Penutup	Seluruh panitia dan peserta
9.	16.00 – 16.30	Pemeriksaan tensi dan GCU gratis	Seluruh panitia

Tabel kedua merupakan jadwal kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan dalam satu hari dalam bentuk posttest. Pengolahan data evaluasi dilakukan secara intervensi untuk mengetahui peningkatan pemahaman melalui video cara kerja hormon terhadap alat kontrasepsi secara kuantitatif. (Sulistiani et al., 2021).

Tabel 3. Pre test Penyuluhan

NO	PERTANYAAN	KATEGORI
1.	Apakah Anda Mengetahui jenis alat kontrasepsi	BAIK
2.	Sebutkan jenis-jenis alat kontrasepsi yang anda ketahui	CUKUP
3.	Apa pendapat anda tentang efektivitas metode kontrasepsi modern yang ada	BAIK
4.	Apakah saat ini anda atau pasangan anda sedang menggunakan kontrasepsi	BAIK
5	Jika Ya, metode kontrasepsi apa yang anda gunakan saat ini Suntik : 18 Implan : 3 Pil kb : 3 IUD : 5 MOW : 1	BAIK
6.	Jika Tidak, apa alasan anda tidak menggunakan kontrasepsi Tidak memilih 25 Anak lebih dari satu 5 Keyakinan 2 Kesehatan 1	BAIK

Tabel 4. Post test Penyuluhan

No	Item Pertaanyaan	Kategori
1.	Apakah materi yang disampaikan jelas Sangat jelas 29 Cukup jelas 4	Baik
2.	Apakah penyuluhan kami membantu anda memahami manfaat dan resiko dari KB Sangat membantu 31 Cukup membantu 2	Baik
3.	Apakah anda merasa lebih siap untuk mempertimbangkan program KB setelah penyuluhan ini Sangat siap 28 Cukup siap 5	Baik
4.	Bagaimana cara penyuluhan berinteraksi dengan peserta Sangat baik 31	Baik

No	Item Pertaanyaan	Kategori
	Cukup baik 2	
5.	Apakah penyuluhan menjawab pertanyaan pertanyaan peserta dengan baik Ya 31 Tidak 2	Baik
6.	Seberapa nyaman anda bertanya dan berdiskusi selama penyuluhan Nyaman 30 Cukup nyaman 2	Baik
7.	Apakah anda tertarik untuk mengikuti program KB setelah penyuluhan ini Sangat tertarik 12 Tertarik 17 Ragu 4	Baik
8.	Apakah anda berencana untuk berkonsultasi lebih lanjut tentang KB di fasilitas kesehatan Iya 28 tidak 5	Baik
9.	Apakah anda berminat mengajak anggota keluarga atau teman ikut program KB Ya 30 Yidak 3	Baik
10.	Apa yang menjadi kendala terbesar bagi anda dalam mengikuti program KB Takut efek samping 26 Tidak memilih 5 Tidak taunya informasi 2	kurang

Kategori pre-test dan post-test di klasifikasikan menjadi 3 yaitu Baik; Cukup; Dan kurang. Sementara penguji hipotesis dilakukan melalui uji kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Posyandu Melati 10, diawali dengan mengamati data WUS dan PUS yang diberikan oleh Desa Pagerwangi dalam memilih alat kontrasepsi modern. Data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah WUS 137 orang dan PUS 87 orang, selain itu peneliti mendapatkan data warga yang menggunakan KB 66 orang dari pasangan usia subur. Setelah mengamati data kami melakukan wawancara kepada warga yang menggunakan KB dengan rincian sebagai berikut: metode kontrasepsi jenis Implan sebanyak 4 orang, jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan jenis alat kontrasepsi lainnya yaitu Suntik sekitar 42 orang, menggunakan IUD 10 orang, menggunakan Pil 5 orang, dan yang menggunakan MOW 5 orang.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Dapat disimpulkan yang paling banyak diminati oleh peserta KB di Kp. Babakan Bandung RW. 10 Desa. Pagerwangi dengan total pengguna metode Suntik mencapai 42 orang. Sementara itu, metode seperti

MOP dan Kondom tidak digunakan sama sekali. Data ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas dan prevensi metode KB serta merancang pendekatan yang lebih baik dalam promosi metode KB yang kurang diminati.

Melihat permasalahan tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya pertumbuhan penduduk khususnya pada pasangan usia subur. Kebanyakan upaya-upaya untuk mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk pada pasangan usia subur difokuskan pada program keluarga berencana. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mensintesis gagasan kreatif melalui sebuah program edukasi dengan menitik beratkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk.

Pada hari kamis tanggal 21 November 2024 peneliti melakukan penyuluhan pertama kesehatan di Kp.Babakan Bandung di Posyandu Melati 10 RW 10 Desa Pager Wangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat dengan jumlah peserta 33 orang. Pada penyuluhan pertama ini dilakukan pemberian materi terkait dengan jenis-jenis penggunaan alat kontrasepsi modern yaitu; pil, suntik, mow, mop, iud, implan. Dimana peneliti memberikan materi mengenai pengertian, indikasi, kontraindikasi, cara kerja kb, macam-macam kb, kekurangan serta kelebihan kb. Sebelum peneliti melakukan penyampaian materi peneliti melakukan pemberian quisioner yang berisi tentang seberapa besar pengetahuan ibu terhadap penggunaan kb,efektivitas kontrasepsi modern dan metode kb apa yang peserta saat ini pakai. Berdasarkan hasil dari quisioner yang diberikan masih banyak peserta yang kurang paham dan merasa takut untuk memakai jenis kb jangka panjang.

Tabel 5. Pre test Penyuluhan

NO	Pengetahuan	kategori	Jumlah (persen)
1	Ibu yang mengetahui alat kontrasepsi	Baik	33 (100 %)
		Cukup	0
		Kurang	0
2	Jenis alat kontrasepsi yang ibu ketahui	Baik	5 (15,1 %)
		Cukup	25 (75,7 %)
		Kurang	3 (9 %)
3	Efektivitas metode kontrasepsi modern	Baik	28 (84,8 %)
		Cukup	3 (9 %)
		Kurang	2 (6 %)
4	Anda / pasangan sedang menggunakan kontrasepsi	Baik	28 (84,8 %)
		Cukup	2 (6 %)
		Kurang	3 (9 %)
5	Yang tidak menggunakan kontrasepsi	Baik	25 (75,7 %)
		Cukup	8 (24 %)
		Kurang	0

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan peserta terhadap jenis-jenis alat kontrasepsi sudah 100% namun peserta yang memakai KB saat ini hanya 84%, dan 90,9% kebanyakan peserta WUS memakai KB jangka pendek dengan jumlah anak yang sudah lebih dari 2 anak.

Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan ini ialah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Kekuatan partisipasi masyarakat terletak sejauh mana masyarakat mau terlibat dalam suatu kegiatan, salah satunya kegiatan penyuluhan yang di adakan Kp. Babakan Bandung RW.10 Desa Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat dalam penyuluhan yang bertema KOMPAK (Keluaga Optimal Melalui Pilihan Alat Kontrasepsi).

Menurut Cohen dan Uphoff (1977:58) ada 4 bentuk partisipasi yang dapat digunakan dalam kegiatan program KB yaitu (1) Partisipasi dalam membuat keputusan, (2) Partisipasi dalam kegiatan operasional, (3) Partisipasi dalam memperoleh manfaat, dan (4) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi, tetapi bentuk partisipasi yang digunakan adalah partisipasi dalam memperoleh manfaat dan partisipasi dalam kegiatan operasional. Dalam hal ini kader ikut berperan aktif berpartisipasi membantu dalam setiap penyuluhan kepada masyarakat dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat tentunya sangat membantu pihak peneliti dalam menjalankan semua kegiatan yang sudah dibuat, salah satunya kegiatan penyuluhan program keluarga berencana. Kader juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan operasional yaitu dengan mengurus warga di Kp. Babakan Bandung RW.10 Desa Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat dimana di dalamnya memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta kepedulian permasalahan masyarakat dan membawa masyarakat ke arah lebih maju, sejahtera dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Peserta berpartisipasi dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan setelah peneliti memberikan materi tentang pengertian, indikasi, kontraindikasi, cara kerja kb, macam-macam kb, kekurangan serta kelebihan kb. Namun masih ada permasalahan dari peserta yang mereka ragukan dari efek samping KB seperti perubahan homonal atau dampak jangka panjang terhadap kesehatan yang menghambat mereka untuk mencoba metode baru. Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta secara komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan kesehatan KB.

Hasil kuisioner responden menyatakan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dalam sesi penyuluhan, banyak peserta yang merasa bahwa infomasi yang diberikan sangat jelas dan bermanfaat. Namun responden mengidentifikasi berbagai kendala seperti kurang pemahamannya terhadap cara kerja hormon pada reproduksi dalam metode KB. Setelah 10 hari, peneliti memberikan surat permintaan izin kepada RW.10 dan kader setempat.

Untuk melakukan kembali penyuluhan pada tanggal 6 Desember 2024 di Yayasan PKBM Ash-Shodiq Kp. Babakan Bandung RW.10 Desa Pagerwangi. Tingkat kehadiran peserta cukup tinggi, menunjukkan minat yang besar terhadap metode KB dengan tema KOMPAK (Keluaga Optimal Melalui Pilihan Alat Kontrasepsi). Peneliti memberikan souvenir kipas sebagai alat penyuluhan menarik perhatian peserta dan membuat sesi lebih intrektif. Setelah dibagikan kipas peneliti berharap bahwa peserta dapat mengingat kembali cara kerja dan manfaat metode KB implant, IUD, suntik, pil, MOW, MOP.



Gambar 2. Kegiatan PkM

Presentasi penayangan video bagaimana cara kerja hormon dalam reproduksi wanita dan pria terhadap KB. Materi tersebut berisi tentang jenis hormon KB suntik terbagi 2 jenis yaitu kombinasi dan progestin, pil terbagi 2 jenis yaitu kombinasi dan khusus progestin, implant terbagi 3 jenis yaitu Norplant (6 batang), Implanont (1 batang), dan Jadena (2 batang), IUD terbagi 2 jenis yaitu AKDR copper (Cu T 380 A dan Nova T 380) tidak mengandung hormon dan AKDR LNG (Levonorgestrol) mengandung hormon progestin.

Adanya alat bantu yang diperlihatkan kepada peserta seperti jenis- jenis KB yaitu suntik, pil, implant, IUD yang membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Dengan melakukan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta kesehatan keluarga berencana.

Setelah dilakukannya penayangan video edukasi terkait dengan alat kontrasepsi kemudian peneliti memberikan quisioner untuk mengukur pengetahuan peserta tentang materi yang telah disampaikan.

Tabel 6. Post test penyuluhan

No	Pengetahuan	Kategori	Jumlah (persen)
1	Materi yang di sampaikan	Baik	29 (87 %)
		Cukup	2 (6 %)
		Kurang	2 (6 %)
2	Penyuluhan kami membantu anda memahami manfaat dan resik dari KB	Baik	32 (93,9 %)
		Cukup	2 (6 %)

		Kurang	0
3	Anda merasa lebih siap untuk membertimbangkan program Kb setelah penyuluhan ini	Baik	28 (84,4 %)
		Cukup	3 (9 %)
		Kurang	2 (6 %)
4	Cara penyuluhan berinteraksi dengan peserta	Baik	31 (93,9 %)
		Cukup	2 (6 &)
		Kurang	0
5	Penyuluhan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta dengan baik	Baik	31 (93,9 %)
		Cukup	0
		Kurang	2 (6 %)
6	Seberapa nyaman anda bertanya dan berdiskusi selama penyuluhan	Baik	31 (93,9 %)
		Cukup	2 (6 %)
		Kurang	0
7	Anda tertarik untuk mengikuti program Kb setelah penyuluhan ini	Baik	29 (87,8 %)
		Cukup	2 (6%)
		Kurang	2 (6 %)
8	Anda berencana untuk berkonsultasi lebih lanjut tentang Kb di fasilitas Kesehatan	baik	28 (84,8 %)
		Cukup	3 (9 %)
		Kurang	2 (6 %)
9	Anda berminat mengajak anggota keluarga atau teman ikut program Kb	Baik	30 (90,9 %)
		Cukup	3 (9 %)
		Kurang	0
10	Yang menjadi kendala terbesar bagi anda dalam mengikuti program Kb	Baik	26 (78,7 %)
		Cukup	4 (12 %)
		Kurang	3 (9 %)

Berdasarkan tabel diatas 87% peserta paham materi yang disampaikan, 93,9% dapat berdiskusi dengan nyaman membantu menjawab pertanyaan serta pengetahui manfaat dan resiko KB, 84,4% peserta lebih siap ber KB, penyuluhan ini membuat daya tarik peserta sebesar 87,8% untuk program ber KB, 84,8% peserta akan berkonsultasi lanjutan di fasilitas kesehatan, dan 90,9% ingin mengajak orang sekitar untuk program ber KB. Namun 78,7% masih terjadi kendala terbesar yaitu efek samping dari ber KB.

Selanjutnya sesi tanya jawab dimana pada sesi ini peneliti memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah dipaparkan. Terdapat beberapa permasalahan yang mereka masih takutkan dari efek samping kontrasepsi jangka panjang pada kesehatan reproduksi wanita namun permasalahan tersebut berhasil diselesaikan dengan cara menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah peserta pahami oleh pemateri dari video tersebut. Antusias para peserta sangat terlihat pada sesi tanya jawab ini dimana banyak sekali pertanyaan yang mereka tanyakan terkait alat kontrasepsi ini. Sehingga, sesi ini memberikan dampak positif karena peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alat kontrasepsi. Hal ini terbukti dari peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta yang signifikan.

Peneliti berhasil mengatasi permasalahan terkait kendala dalam mengikuti program KB, khususnya ketakutan terhadap efek samping, serta penyampaian testimoni positif dari pengguna KB. Peneliti juga melakukan diskusi kelompok dengan memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan kekhawatiran. Peneliti juga memperoleh data dari desa untuk mengetahui permasalahan dan penggunaan KB di Kp. Babakan Bandung RW.10 Desa Pagerwangi. Pendekatan ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan kesadaran, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat dalam program KB.



Gambar 3. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Laporan menyoroti pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Desa Pagerwangi RW 10 menjadi lokasi utama kegiatan karena tantangan seperti pengetahuan terbatas, stigma sosial, dan minimnya akses layanan kesehatan berkualitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai alat kontrasepsi modern, serta mempromosikan peran keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera. Dan metode yang digunakan mencakup, Penyuluhan Luring; Presentasi materi selama 30 menit, diikuti sesi diskusi dan tanya jawab selama 20 menit. Dan evaluasi Awal dan Akhir dapat di ambil dari pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Secara Pendekatan Holistik peneliti melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberlanjutan program.

Hasil dari Kegiatan Penyuluhan di Posyandu Melati RW.10 menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi. Sebanyak 33 peserta aktif berpartisipasi dalam penyuluhan pertama, di mana metode suntik menjadi yang paling diminati. Namun, metode modern lain seperti IUD dan implant masih memiliki peminat rendah. Partisipasi masyarakat dalam diskusi menunjukkan minat besar meskipun masih ada kekhawatiran tentang efek samping kontrasepsi.

Adapun kendala, hambatan teknis seperti tempat yang kurang memadai dan peralatan seperti mikrofon yang tidak berfungsi optimal. Kehadiran warga yang tidak sepenuhnya sesuai dengan undangan pada penyuluhan pertama. Rencana Tindak Lanjut peneliti akan melakukan survei lanjutan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat. Penyuluhan lanjutan dan pendampingan pasangan usia subur. Bekerjasama dengan bidan desa dan fasilitas kesehatan untuk memastikan akses alat kontrasepsi modern. Dan penyediaan materi edukasi seperti leaflet dan video untuk meningkatkan cakupan informasi.

Harapan dan target laporan ini menekankan harapan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kontrasepsi, mengurangi stigma sosial, dan memperkuat program keluarga berencana yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup masyarakat Desa Pagerwangi dapat meningkat.

V. KESIMPULAN

Edukasi dan penyuluhan mengenai kontrasepsi modern sangat penting untuk mengatasi stigma, kesalahpahaman, dan ketakutan yang masih banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan di Desa Pagerwangi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis kontrasepsi modern, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Namun, terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman terhadap metode kontrasepsi jangka panjang yang masih jarang digunakan. Oleh karena itu, program edukasi perlu terus ditingkatkan dengan pendekatan yang komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan reproduksi yang tepat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemberian informasi yang akurat oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program keluarga berencana.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pagerwangi RW 10 menunjukkan bahwa program penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai metode kontrasepsi modern. Meskipun terdapat peningkatan pemahaman, kekhawatiran mengenai efek samping kontrasepsi, seperti perubahan hormon dan dampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, kendala teknis seperti fasilitas yang kurang memadai dan kehadiran peserta yang tidak sepenuhnya sesuai dengan undangan menjadi tantangan yang harus diatasi.

Metode penyuluhan yang dilakukan melalui presentasi materi dan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai alat kontrasepsi modern, meskipun beberapa metode kontrasepsi seperti IUD dan implant masih kurang diminati. Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan sangat tinggi, dengan banyak peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab, menunjukkan minat yang besar terhadap program KB. Namun, sebagian besar peserta masih lebih memilih kontrasepsi jangka pendek seperti suntik, meskipun peneliti berupaya untuk mengedukasi mereka mengenai manfaat dan efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung program keluarga berencana dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Pagerwangi. Tindak lanjut yang direncanakan oleh peneliti mencakup survei lanjutan untuk mengevaluasi pemahaman peserta, pendampingan pasangan usia subur, serta kolaborasi dengan fasilitas kesehatan untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap alat kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya juga kami dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik yang berjudul “KOMPAK (Keluarga Optimal Melalui Pilihan Alat Kontrasepsi)” ditulis untuk melengkapi tugas mata kuliah Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi.

Kami menyadari bahwa penyelesaian tugas ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut memberikan kontribusi atau bantuannya terhadap kami baik berupa moril maupun materil. Diantaranya adalah :

Pertama, ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pagerwangi serta jajarannya atas izin dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama proses penelitian dan penyuluhan sehingga dapat terlaksanakan dengan baik.

Kedua, dengan penuh rasa syukur kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Rajawali atas dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penyuluhan terkait Keluarga Berencana (KB) dengan judul “KOMPAK” (Keluarga Optimal Pilihan Alat Kontrasepsi). Kami sangat menghargai kontribusi dan kerja sama yang telah diberikan, sehingga penelitian dan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadi langkah nyata dalam mendukung program kesehatan keluarga di Indonesia.

Pada kesempatan ini, hanya do'a yang dapat kami berikan semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan tercatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT dan suatu saat akan mendapat ganjaran yang setimpal. Amiiin.

Akhirnya, kami menyadari bahwa tugas ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kami akan menerima dengan lapang dada berbagai kritikan dan saran dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, S., Afriyani, R., & Sari, Y. P. (2016). Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 266. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.199>
- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11223>
- Galih, Larasati, & Santoso. (2019). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA OLEH BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA KOTA SEMARANG. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Jusliati. (2021). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb)*. 4(April), 16–33.

- Khalish, M., Supriatna, T., & ... (2020). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana (Bokb) Dalam Pelaksanaan Program Kependudukan *Daerah Di Indonesia*. <http://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/295%0Ahttps://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/download/295/280>
- Klaten, D. I. K. (2014). *I , 2 , 3 1. 3*(2013), 615–624.
- Kusumaningsih, R., & Istiqomah, A. N. (2024). Pengelolaan Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga dalam Mewujudkan Kampung Keluarga Berencana dan Berkualitas. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 239–248. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3798>
- Lado, B. (2022). Penerapan Fungsi Keluarga. *Jurnal CASSOWARY*, Vol. 5(No. 1).
- Lukianah, S., & Trilaksana, A. (2017). Program Keluarga Berencana Vasektomi di Kota Surabaya Tahun 2010-2015. *Avatara*, 5(3), 1100–1111.
- Moh. Abubakar Talalu, T. N. (2018). *Kemampuan Petugas* «. V, 60–67.
- Muhatiyah, R. (2012). Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (Kb). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v11i1.502>
- Rido, R., Umar, A., & Nongkeng, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pengendalian Penduduk *YUME: Journal of* ..., 2009–2011.
- Sulistianow, D., Gustina, E., Matahari, R., & Marthasari, V. (2021). Profil Sosiodemografis Unmet Need Keluarga Berencana Pada Wanita Kawin Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.37306/kkb.v5i2.49>
- Ummah, M. S. (2019). PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PASANGAN USIA MUDA TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA GIRIPANGGUNG. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.resciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, S. F. (2024). *BERENCANA KECAMATAN KEDUNG TUBAN KABUPATEN BLORA TAHUN 2021*.